

**PERAN ORANGTUA *SINGLE PARENT* LAKI-LAKI DALAM KELUARGA DI  
DESA BUKIT PAYUNG KECAMATAN BANGKINANG  
KABUPATEN KAMPAR**

**Oleh : Isti Fi Utami**

[istiutami280598@gmail.com](mailto:istiutami280598@gmail.com)

**Dosen Pembimbing : Swis Tantoro**

[swistantoro.s@lecturer.unri.ac.id](mailto:swistantoro.s@lecturer.unri.ac.id)

Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru,

Pekanbaru 28293, Telp/Fax 0761-6327

**ABSTRAK**

Keluarga merupakan unit terkecil didalam masyarakat yang tinggal dalam satu rumah dan memiliki ikatan darah, terdiri dari ayah, ibu dan anak. Namun ada keluarga yang tidak lengkap seperti Orangtua *Single Parent* laki-laki yang hanya tinggal dengan anaknya saja tanpa adanya sosok Ibu di dalam keluarga. Sehingga semua peran Ibu didalam keluarga di ambil alih semua oleh ayah seperti, mengurus anak, mendidik anak, mencari nafkah hingga mengurus urusan rumah tangga. Dengan adanya *Extended Family* (keluarga luas) tentunya sangat membantu orangtua *Single Parent* laki-laki dalam keluarga walaupun tidak semua orangtua *Single Parent* yang menerima bantuan dari keluarga dekat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Peran ganda orangtua *Single Parent* laki-laki dan bagaimana peran *Extended Family* di dalam Keluarga di Desa Bukit Payung. Penelitian ini menggunakan teori peran dan dengan metode Kualitatif Deskriptif. Informan dalam penelitian ini sebanyak 8 Orang dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara secara mendalam. Hasil dari penelitian ini adalah orangtua *Single Parent* laki-laki kurang telaten dalam mengurus anak, dalam mendidik anak orangtua *Single Parent* lebih banyak menasehati karena umur anak sekitar 5-17 tahun. Dalam mengurus urusan rumah tangga tidak begitu sulit bagi orangtua *Single Parent* laki-laki, karena semuanya sudah serba mudah seperti memasak nasi menggunakan rice cooker ataupun mencuci menggunakan mesin cuci. Desa Bukit Payung merupakan Desa Transmigrasi, dengan demikian pekerjaan orangtua *Single Parent* rata-rata sebagai petani sawit dan karet, yang bekerja di kebun sendiri ataupun milik orang lain. Peran *Extended Family* tentunya sangat membantu orangtua *Single Parent* laki-laki di dalam keluarga, apalagi mereka yang memiliki anak masih kecil, walaupun disini peran keluarga hanya sekedar menjaga saja ketika orangtua sibuk bekerja.

**Kata kunci:** Peran, Keluarga, *Single Parent*, *Extended Family*

**THE ROLE OF A SINGLE MALE PARENT IN A FAMILY IN THE VILLAGE OF  
BUKIT PAYUNG, BANGKINANG KAMPAR REGENCY**

**By : Isti Fi Utami**

[istiutami280598@gmail.com](mailto:istiutami280598@gmail.com)

**Supervisor: Swis Tantoro**

[swistantoro.s@lecturer.unri.ac.id](mailto:swistantoro.s@lecturer.unri.ac.id)

Sociology Departement, Politics and Social Sciences Faculty,  
Universitas Riau

Bina Widya Campus, H.R Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru,  
Pekanbaru 28293 Telp/Fax. 0761-63277

**ABSTRACT**

*Family is the smallest unit in the community, which consists of a house consisting of father, mother and child. There are no associated families like Single Parent who only live with their children without a mother in the family. So that all roles of mother in the father family are taken over, such as child care, child rearing, earning a living to take care of household matters. In the Extended family, this is certainly very helpful for male Single Parent in the family, although not all Single Parent receive support from close relatives. This study aims to find out how the dual role of male batteries for Single Parents and the role of Extended families in the family in the village Bukit Payung. This research uses role theory and with descriptive qualitative methods. The Informants in this study were eight people with observations and in-depth data acquisition techniques. The results of this study are that male Single Parent are not careful when caring for children. When raising children, Single Parent advise more because the age of the child is between 5-17 years. In taking care of household affairs is not difficult for Single Parent male parents, because everything is very simple like cooking rice with a rice cooker or washing with a washing machine. Bukit Payung Village is a transmigration village, so the work of Single Parents as palm and rubber growers working in their own garden or in another is average. The role of the Extended Family is certainly very helpful for Single male Parents in the family, especially for those who have young children, although the family role here only looks after children, but it helps when the parent are busy to work.*

**Key word: Role, Family, Single Parent, Extended Family**

## PENDAHULUAN

Keluarga merupakan struktur terkecil dalam masyarakat dan sebagai penghubung pribadi dengan struktur sosial yang lebih besar. Dapat dikatakan sebuah keluarga apabila awalnya didasari oleh yang dinamakan pernikahan. Keluarga juga merupakan subsistem unit kelembagaan terkecil dalam sistem sosial yang lebih besar, seperti masyarakat, bangsa dan negara. Oleh karena itu tidak berlebihan apabila ungkapan “ Sumber kekuatan dan kesejahteraan suatu bangsa adalah kekuatan dan kesejahteraan keluarga” (Suhendi & Wahyu, 2001).

Keluarga ada yang terdiri dari keluarga inti dan keluarga luas (*Extended Family*). Terdapat satu beberapa kepala keluarga keluarga dalam satu rumah atau satu tempat tinggal yang terdiri ayah- ibu beserta anaknya, kakek-nenek, paman-bibi beserta anaknya atau bahkan keluarga bukan sedarah yang tinggal bersama. Keluarga besar yang tinggal dalam satu rumah sebenarnya sudah jarang ditemui terutama di perkotaan, karena biasanya setiap kepala keluarga tinggal terpisah dan memiliki rumah masing-masing yang ada hanya keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu dan anak.

Keluarga yang ideal yaitu terdiri dari ayah, ibu dan anak-anaknya. Masing-masing memiliki peranan supaya dapat terciptanya keluarga yang harmonis. Menurut (Bianca, 2013), Pembagian tugas dalam keluarga bertujuan untuk membentuk fungsi keluarga yang ideal dan lebih baik. Tugas perkembangan keluarga biasanya mengarah pada bagaimana sebuah keluarga memenuhi kebutuhannya berdasarkan tahap perkembangan dari anak pertama dalam sebuah keluarga. Tugas perkembangan keluarga pada umumnya memang terlihat relatif sama,

namun cara pemenuhan dan perannya bisa berbeda antara keluarga yang satu dengan keluarga yang lainnya. Salah satu faktor yang menyebabkan perbedaan peranan tersebut adalah situasi dan kondisi dari keluarga itu sendiri.

Karakteristik perempuan dengan laki-laki tentunya berbeda, perempuan memiliki sifat yang lebih rinci di bandingkan laki-laki. Dapat dilihat ketika wanita menyebutkan warna, maka warna yang di sebutkan akan kecil golongannya seperti, lavender, aquamarine, cream. Sedangkan laki-laki dalam menyebutkan warna mereka cenderung kearah yang lebih umum seperti merah, hitam, biru dan lainnya (Hidayati, 2016).

*Single Parent* dapat terjadi karena perceraian ataupun kematian salah satu pasangan yaitu ayah atau ibu dan juga kehamilan diluar nikah atau Adopsi (Wahyuni, Soemanto, & Haryono, 2018). Dapat dijelaskan kembali bahwa Keluarga *Single Parent* adalah situasi dimana orangtua yang sudah menikah kemudian setelahnya tinggal seorang tanpa adanya pasangan, sehingga ayah atau ibu yang akan berperan ganda di dalam keluarga mereka. Berikut jumlah Orangtu *Single Parent* laki-laki di Desa Bukit Payung:

**Tabel 1.1**  
**Jumlah penduduk Desa Bukit Payung**  
**Kecamatan Bangkinang**

| No | Kategori        | Jenis Kelamin |       | Jumlah |
|----|-----------------|---------------|-------|--------|
|    |                 | LK            | PR    |        |
| 1  | Penduduk/ Jiwa  | 1.451         | 1.294 | 2.745  |
| 2  | Kepala Keluarga | -             | -     | 720    |

|   |                      |    |    |    |
|---|----------------------|----|----|----|
| 3 | <i>Single Parent</i> | 34 | 51 | 85 |
|---|----------------------|----|----|----|

*Sumber: kelurahan Bukit Payung*

Biasanya bagi mereka yang *Single Parent* laki-laki yang bekerja dan tanpa di bantu siapapun , mereka berangkat dari rumah mulai dari pagi sekitar pukul 07:00, sebelum berangkat bekerja mereka terlebih dahulu menyiapkan sarapan untuk anak dan untuknya, setelah menyiapkan sarapan mereka biasanya menyetrikakan baju seragam sekolah yang akan di pakai. Anak akan pergi kesekolah dan orangtua *Single Parent* akan pergi bekerja. Siang harinya orangtua *Single Parent* akan pulang bekerja untuk istirahat dan ketika itu pula anak pulang sekolah. Pukul 2 siang waktu Orangtua *Single Parent* kembali untuk bekerja, karena bekerja sebagai buruh bangunan yang tentunya harus tepat waktu. Saat bekerja orangtua *Single parent* akan pulang pada sore hari yaitu pukul 5. Biasanya mereka ketika istirahat siang sekalian memasak nasi dan lauk pauk, karena memang ketika pagi hari mereka tidak sempat lagi untuk menyiapkannya. Bagi mereka yang tidak menerima bantuan siapaun dengan ikhlas dan sabar dari mengurus anak hingga mengurus semua keperluan rumah tangga. Hal itu tentunya akan terasa sulit bagi mereka yang belum terbiasa, setelah lama-kelamaan karena sudah setiap hari mereka lakukan tentunya akan mulai terbiasa, dan tidak akan merasa berat.

Peran keluarga tentunya sangatlah membantu, terutama bagi orangtua *Single Parent* laki-laki yang harus mengasuh anak sekaligus mengurus semua kebutuhan keluarga. Karna para orangtua *Single Parent* laki-laki kesulitan dalam mengatur waktu antara mengurus anak, rumah

tangga dan bekerja. Tetapi tidak menutup kemungkinan ada orangtua yang sangat telaten dalam merawat anak sekaligus bekerja.

Pola asuh yang orangtua *Single Parent* ayah atau ibu tentu berbeda karena peran setiap orang berbeda di dalam keluarga tersebut. peran ayah yang biasanya didalam keluarga hanya mencari nafkah dan ini dalam situasi yang hanya ia sendiri maka pekerjaan istri diambil alih oleh ayah. Dengan bertambahnya peran ayah atau ibu didalam keluarga maka akan berdampak pada pengasuhan anak. Karena ayah lebih meggunakan fikiran dalam mengasuh dan mendidik anak sedangkan ibu lebih pada perasaan dengan demikian anak akan lebih dekat dengan ibu mereka.

Orangtua *Single Parent* laki-laki biasanya jarang dari mereka yang bertahan dengan status mereka tersebut. Berbeda dengan orangtua *Single Parent* perempuan yang akan totalitas dalam mengasuh dan merawat anak meraka. Dengan adanya *Single Parent* laki-laki ini mengapa ia masih bertahan dengan status mereka yang bertahan menjadi orangtua tunggal bagi anak-anak meraka.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Sehingga penulis tertarik menuis dengan judul mengenai **“Peran Orangtua Single Parent Laki-laki Dalam Keluarga Di Desa Bukit Payung Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang tentang upaya orangtua *Single Parent* laki-laki dalam keluarga tersebut maka dapat diambil Rumusan Masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Orangtua *Single Parent* Laki-laki di Desa Bukit Payung Kecamatan Bangkinang?
2. Bagaimana Peran *Extended Family* dalam keluarga *Single Parent* laki-laki di Desa Bukit Payung Kecamatan Bangkinang?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun dari rumusan masalah diatas dapat ditarik tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran orangtua *Single Parent* laki-laki dalam keluarga.
2. Mengidentifikasi bagaimana peran *Extended Family* dalam keluarga *Single Parent* laki-laki.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk ilmu sosiologi khususnya dan bidang ilmu lainnya.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi untuk menarik peneliti lain yang ingin membahas penelitian yang serupa.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Kajian Teori

#### Teori Peran

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Peran merupakan tindakan yang dilakukan seseorang dalam peristiwa. Setiap orang tentunya akan memiliki peran masing-masing misalnya saja Ayah yang harus menggantikan sosok ibu di dalam keluarga, agar fungsi sosial didalam keluarga dapat berjalan dengan baik. Peran adalah proses dinamis kedudukan (status). Biddle & Thomas (dalam Sarwono 2014:215) Teori peran (Role Theory) adalah teori yang merupakan perpaduan teori, orientasi, maupun disiplin ilmu,

selain dari psikologi teori peran berawal dari dalam sosiologi dan antropologi

Teori Biddle & Thomas membagi peristilahan dalam teori peran dalam empat golongan, yaitu istilah-istilah yang menyangkut: 1. Individu yang mengambil peran dalam jaringan sosial, 2. tindakan yang muncul dalam jaringan tersebut, 3. Batasan individu dalam bertindak, dan 4. Kaitan antara individu dengan tindakan. Peran merupakan konsep pokok dari teori peran. Menurut Biddle&Thomas, menyatakan bahwa peran adalah serangkaian rumusan yang membatasi perilaku-prilaku yang di harapkan dari pengganggu kedudukan (Sarwono, 2014).

Peran dapat diambil didalam masyarakat seorang public figure yang harus mendalami karakter seseorang ketika berperan, dengan harapan dapat menyerupai. Dalam fenomena ini ayah sebagai kepala keluarga sekaligus sebagai ibu merupakan Public figure demi berjalannya fungsi keluarga dengan baik. Ayah bekerja sekaligus mengurus rumah tangga dan merawat anak-anak mereka yang masih membutuhkan kasih sayang ayah dan ibu. Dengan demikian ayah mampu mengurus kebutuhan rumah tangga dan mencari nafkah untuk keluarga tanpa adanya seorang ibu.

Orangtua *Single Parent* dapat diartikan sebagai seorang orangtua tunggal yang hidup tanpa pasangannya lagi, dan masih memiliki anak yang tinggal satu rumah dengannya. Sementara itu, sager mengatakan bahwa orangtua tunggal yang secara sendirian atau secara tunggal membesarkan anak-anaknya tanpa kehadiran, dukungan dan tanggungjawab pasangannya hamner dan turner (dalam Haryanto 2012:36).

## Penyebab Single Parent

(Goode, 2007) keluarga *Single Parent* atau keluarga dengan orangtua yang hidup sendiri tanpa pasangan, yaitu keluarga yang mengalami kekacauan dalam rumah tangganya, retaknya struktur peran sosial oleh masing-masing anggota apabila salah satu dari anggota keluarga gagal dalam menjalankan peran dan kewajiban mereka. Ada beberapa faktor yang menyebabkan kekacauan yang terjadi didalam keluarga.

### 1. Perceraian dan Meninggalkan

Terputusnya ikatan pernikahan di dalam keluarga yang melibatkan suami dan istri. perceraian dapat terjadi akibat ketidakcocokan diantara mereka yang mengharuskan mereka untuk berpisah. Atau dapat terjadi apabila salah satu diantara mereka melakukan perselingkuhan sehingga tidak ada lagi timbul rasa kepercayaan diantara mereka. Kasus perceraian di dalam keluarga tentunya membawa dampak yang tidak baik didalam suatu keluarga, itu karena hal tersebut dapat menyebabkan stress, tekanan, dan mental dampak yang terkena secara tidak langsung yaitu anak tetapi tidak menutup kemungkinan ayah atau ibu juga terkena dampaknya dari kasus ini (Dagun, 2002).

### 2. Kematian

Kematian merupakan salah satu penyebab seseorang menjadi *Single Parent*, seseorang yang sudah menikah kemudian setelahnya salah satu dari mereka ada yang meninggal. Dengan demikian peran orangtua *Single Parent* akan lebih bertambah, seperti Ayah yang berperan ganda menggantikan Ibu ataupun sebaliknya ibu yang berperan ganda menggantikan sosok ayah di dalam keluarga. Kematian terjadi dengan

berbagai factor seperti, penyakit ataupun kecelakaan, kematian seseorang dapat terjadi kapan saja tanpa memandang umur, status sosial dan kelas sosial.

## Fungsi Keluarga

Fungsi keluarga tentunya tidak asing lagi kita dengar. Fungsi keluarga seharusnya berjalan dengan baik dan harus seimbang. Fungsi keluarga diambil alih oleh semua anggota keluarga, mulai dari ayah yang bertugas mencari nafkah dan ibu yang mengurus rumah tangga. Namun bagaimana bagi orangtua *Single Parent* laki-laki yang harus mengurus semuanya seorang diri. Tentunya fungsi keluarga tidak berjalan dengan baik pula. Ayah tentunya akan kesulitan dalam merawat anak seorang diri, mengurus semua pekerjaan rumah tangga seorang diri dan mencari nafkah.

(Loomis & Beegle, 1964) mengungkapkan bahwa Peran adalah status yang diharapkan dalam status dan peran tertentu. Peran status adalah aspek aktif dari posisi dan fungsi serta proses statis dari struktur. Peran juga dapat diartikan oleh struktur yang diberikan sebagai tuntutan atau sebagai seperangkat perilaku yang terdapat didalam kelompok kecil maupun besar yang semuanya menjalankan peran mereka. Peran seseorang pada setiap individu tentunya berbeda dan dapat dibedakan misalnya perempuan memiliki peran untuk mengurus rumah tangga, mengasuh dan mendidik anak, ayah berperan untuk mencari nafkah demi memenuhi semua kebutuhan keluarga sedangkan anak memiliki peran untuk mematuhi kedua orang tua dan memiliki sopan santun.

Hasil penelitian tentang bagaimana perkembangan anak jika mendapat asuhan

dari seorang ayah. menyimpulkan. Perkembangan anak akan menjadi pincang dan tidak diragukan lagi peranan ayah dalam keluarga sangat penting dalam perkembangan anaknya secara langsung (Dagun, 2002). Menurut Sasmita dkk (1996: 16-27) ada Fungsi keluarga yaitu, Fungsi Sosialisasi, Fungsi Perlindungan dan Fungsi Ekonomi.

#### 1. Fungsi Proteksi/Perlindungan

Fungsi perlindungan dalam keluarga merupakan salah satu fungsi yang sangat penting, fungsi perlindungan disini dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu perlindungan fisik, ekonomi dan psikologis. Kedudukan tertinggi didalam keluarga yaitu ayah sebagai kepala keluarga. Sedangkan setiap manusia di lahirkan dari rahim seorang Ibu. Dengan bahasa ilmu yang agak modern dapat dikatakan ibu adalah prosessor, yang dalam hal ini kekuasaan ada pada ayah. Ibu sebagai processor nya mengalah dan membagi hasil olahan tersebut dalam bentuk generasi baru yang diakui oleh ayahnya (Brouwer, 1985).

#### 2. Fungsi Sosialisasi & Pendidikan

Kenyataannya dalam sebuah keluarga ibulah yang berperan mengasuh anak sedangkan ayah berperan untuk mencari nafkah, namun pembagian ini sebenarnya bukan pembagian biologis tetapi pembagian karena faktor ekonomi. Kenyataannya seorang dapat mengasuh anak walaupun tidak sebaik cara ibu dalam merawat anak. Hal ini lah yang menyebabkan banyak yang mengatakan ayah kurang efektif dalam mengasuh anak. Dalam kasus meninggalnya seorang ibu atau menghilangnya peran ibu dalam keluarga tentunya berdampak pada keluarga tersebut.

Ayah mau tidak mau harus menggantikan peran ibu di dalam keluarga seperti mengasuh dan mendidik anak terutama bagi anak-anak mereka yang masih sekolah akan lebih membutuhkan perhatian dari orangtua mereka. Pendidikan anak tentunya sangat penting, bukan saja pendidikan Formal namun pendidikan Informal dan Nonformal sangatlah penting. Mendidik anak seorang diri tentunya tidak mudah bagi seorang ayah, mengingat ayah didalam keluarga berperan mencari nafkah. Pendidikan sangatlah penting namun bukan berarti yang lainnya tidak penting seperti sosialisasi. Supaya anak dapat berbicara dengan baik dan dapat memililah bagaimana cara berkomunikasi yang baik dengan orang dewasa. Sosialisasi yang diajarkan yaitu norma, nilai dan moral yang sangat penting diajarkan sejak dini.

#### 3. Fungsi Ekonomi

Keluarga dengan ekonomi yang rendah tentunya berbeda masalah dengan keluarga yang berekonomi tinggi. Karena mereka yang perekonomian tinggi segala sesuatu dapat teratasi seperti memperkerjakan pembantu, membeli makan atau menyewa orang untuk mengurus anak mereka ketika kerja. Tetapi bagi ayah yang perekonomian rendah harus mengakali bagaimana fungsi keluarga dapat berjalan dengan baik walaupun seorang diri. Kebutuhan keluarga akan di tanggung semua oleh ayah tunggal seperti keperluan rumah tangga membeli sembako untuk keperluan makan, mandi dan alat-alat kebersihan yang di butuhkan didalam keluarga. Selain membeli keperluan keluarga ayah juga akan memenuhi kebutuhan dalam pendidikan anak seperti membeli seragam, membeli peralatan tulis dan uang jajan untuk anak-anaknya. Anak pada masa sekolah tentunya masih

membutuhkan berbagai macam keperluan sekolah, seperti seragam, sepatu, tas dan lainnya. Termasuk uang jajan setiap harinya.

### **Extended Family**

Keluarga adalah kelompok yang terdiri dari 2 orang atau lebih yang terjalin akibat adanya pernikahan, sedaratan ataupun anak adopsi (Awla, 2018). Tipe keluarga terbagi menjadi keluarga batih atau keluarga inti (*Nuclear Family*) yang terdiri dari sepasang suami istri dan dilengkapi dengan adanya anak sedangkan keluarga luas (*Extended Family*) yaitu keluarga yang terdiri dari keluarga batih dan dilengkapi dengan anak-anak ataupun sanak paman-bibi, kakek-nenek yang tinggal dalam satu rumah (Rahman, 2014).

Orang dewasa dalam keluarga berperan penting dalam proses pembelajaran, mereka yang menciptakan aktivitas kemudian anak akan meniru apa saja yang dilingkungan sekitarnya. Memberikan fasilitas terhadap anak guna mencapai pemahaman skill pada anak. Orang dewasa yang dimaksudkan didalam keluarga yaitu keluarga besar yang tinggal dalam satu rumah yang terdiri ayah-ibu, Paman-bibi kakek-nenek, dan yang lainnya (*Extended Family*) sehingga peran dapat dijalankan dengan baik sesuai dengan tujuan utama yang ditentukan (Sugihartati, 2012)

Anak yang tinggal dengan keluarga besar tentunya kan dapat perhatian keluarga besarnya, beda halnya anak yang hanya tinggal dengan keluarga inti atau keluarga yang terdiri dai ayah, ibu dan anak. Adapun peranan keluarga menurut Stephen R Covey (1989) terbagi dalam 4 hal penting yaitu:

- **Modelling.** Orangtua merupakan contoh ataupun model bagi anak-anaknya karena hakekatnya anak akan meniru apa saja yang di

lakukan oleh orang dewasa. Dengan demikian orangtua dalam sebuah keluarga akan berpengaruh dalam tumbuh kembang anak. Cara berfikir orangtua tentunya akan membentuk cara berfikir anak sehingga dapat dikatakan modelling orantua secara tidak langsung telah mewarisi cara berfikir mereka.

- **Mentoring.** Orangtua merupakan mentor pertama bagi anak untuk memberikan kasih sayang yang mendalam. Mentoring yaitu suatu keadaan untuk menjalin hubungan, memberikan perlindungan kepada orang lain memberikan kasih saying kepada orang dengan cara mendalam. Adapun cara lain dalam memberikan kasih saying kepada orang lain yaitu mendengarkan keinginan orang lain dengan hati, sharing, dorongan dan berkorban untuk orang lain.
- **Organizing.** Peran organizing disini ialah untuk membantu meluruskan sistem atau struktur yang penting didalam keluarga, di karenakan keluarga merupakan perusahaan kecil yang memerlukan kerjasama tim untuk menyelesaikan masalah yang ada seperti pembagian tugas-tugas rumah, dan memenuhi kebutuhan rumah yang penting.
- **Teaching.** Orangtua merupakan guru bagi anak-anaknya karena hakikatnya keluarga merupakan sekolah pertama bagi anak sebelum menempuh pendidikan sebenarnya. Peran orangtua mengajar yaitu memberikan pengetahuan tentang concius competence pada diri anak sehingga anak akan mengetahui mengapa mereka mengerjakan hal tersebut.

### **METODE PENELITIAN**

(Sugiyono,2011) penelitian Kualitatif ialah penelitian yang menghasilkan data

Deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati oleh peneliti. Sedangkan menurut Nazir (2005:54) mendefinisikan metode kualitatif sebagai penelitian yang menggunakan tipe Deskriptif. Metode Deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti situasi status kelompok manusia situasi objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Penelitian Kualitatif mempunyai tujuan yaitu untuk membuat Deskriptif, gambaran ataupun lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki oleh peneliti (Emzir, 2010)

### **Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan suatu syarat yang harus ada di dalam sebuah penelitian. Lokasi penelitian akan menunjukkan dimana lokasi penelitian tersebut akan dilaksanakan. Dijelaskan mengapa lokasi tersebut dipilih penulis untuk melakukan penelitian. Penelitian ini dilakukan di Desa Bukit Payung Kecamatan Bangkinang, karena di Desa tersebut penulis melihat banyak orangtua *Single Parent* laki-laki yang menjalankan peran ganda baik dalam mencari nafkah, untuk memenuhi kebutuhan keluarga ataupun merawat dan mendidik anak mereka yang dari kecil hingga dewasa tanpa pasangan mereka. Biasanya orangtua *Single Parent* laki-laki tidak betah untuk sendiri, tetapi dalam desa tersebut lumayan banyak orangtua tunggal yang masih betah menyendiri tanpa seorang pendamping istri walaupun ada yang diantara mereka harus merawat anak mereka.

### **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian yaitu yang menjadi sasaran yang akan diteliti, Dalam

penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian Kualitatif, dengan teknik Sampling yaitu Purposive Sampling. Purposive Sampling yaitu teknik yang mempertimbangkan hal tertentu. Alasan peneliti menggunakan teknik ini yaitu karena tidak semua informan memiliki kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan segitiga Triangulasi yaitu sebagian proses dimana mencari suatu kebenaran dari beberapa pihak yang mengetahui proses tersebut.

Penulis mengategorikan informan Utama yang akan diteliti dengan syarat sebagai berikut:

1. Sudah menjadi *Single Parent* selama 6-12 bulan,
2. Memiliki anak usia 1-17 tahun,
3. Anak yang masih tinggal dengan Orangtua *Single Parent* laki-laki,
4. Masih ada anak yang belum menikah.

Sedangkan untuk informan pendukung seperti tetangga *Single Parent* laki-laki sebagai berikut:

1. Mengenal *Single Parent* laki-laki,
2. Bertetangga dengan *Single Parent* laki-laki, dan
3. Bertetangga sekitar 10 tahun lebih.

Untuk informan pendukung seperti anak *Single Parent* laki-laki sebagai berikut:

1. Anak kandung dari *Single Parent* laki-laki,
2. Bersekolah minimal SMP (Sekolah Menengah Pertama).

### **Teknik Pengumpulan Data**

1. Observasi

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistem terhadap gejala-gejala yang diteliti. Dalam menggunakan

teknik observasi digunakan ingatan yang kuat untuk si peneliti, karena observasi menggunakan sistem yang kompleks yang tersusun secara biologis dan psikologis (Usman & Akbar, 2014).

## 2. Wawancara

Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang informan atau bisa lebih secara langsung. Pewawancara disebut interviewer sedangkan yang di wawancarai disebut interviewee. Wawancara berguna untuk memperoleh data dari orang pertama primer. Ada dua jenis wawancara, wawancara terpimpin dan wawancara tidak terpimpin. Pada wawancara ini memiliki kelemahan dan kelebihan, kelemahannya yaitu tidak efisien waktu, biaya dan tenaga. Keuntungannya yaitu tidak memerlukan keterampilan bertanya, hanya memerlukan kewajaran suasana sehingga cocok buat penelitian terdahulu.

## Sumber Data

### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang diperoleh langsung dari pengumpul data. Sumber data primer dapat berupa observasi dan wawancara, observasi yaitu sumber data yang langsung di dapat saat terjun kelapangan, sehingga dapat di jadikan paduan sumber paduan observasi, sedangkan wawancara yaitu hasil wawancara yang di dapat dari narasumber yang telah dipilih dalam penelitian (Sugiyono, 2011).

### 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung diperoleh oleh si peneliti, sumber data sekunder didapat dengan melalui orang lain atau lewat dokumentasi.

Sumber data sekunder bisa di dapat dari beberapa dokumentasi yang didapat oleh peneliti selama meneliti. Dokumen yang di

maksud seperti kartu identitas, buku harian, pendidikan anak atau yang lainnya yang mendukung penelitian ini. Dokumen-dokumen tersebut biasanya didapat di instansi-instansi dimana peneliti meneliti, dengan adanya hal tersebut tentunya akan memudahkan peneliti dalam meneliti.

## Teknik Analisa Data

Analisis yang digunakan oleh penulis yaitu analisis kualitatif, menggunakan teknik nonstandard yang berbeda-beda, memulai menganalisis sewaktu masih mengumpulkan data, mengkonseptualisasikan dan mengembangkan teori baru, kualitatif menggunakan data yang relative konkret, tidak tepat dan tersebar (Neuman, 2013, p. 561).

Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dengan teknik purposive sampling. Proses dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif, dimulai dengan mengumpulkan beberapa data yang di peroleh dari wawancara dan observasi yang di lakukan oleh peneliti terhadap informan yang telah di pilih. Kemudian setelah semua data di peroleh, peneliti mengolah data dengan menyesuaikan teori dengan fenomena yang dilihat dari masalah yang terjadi di dalam penelitian tersebut. Dengan demikian peneliti dapat melihat masalah apa yang sedang di terjadi dan bagaimana hubungan dengan kenyatannya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1.1 Peran Orangtua *Single Parent* Laki-laki dalam keluarga

#### Peran Orangtua *Single Parent* Laki-laki Dalam Menjalankan Fungsi

Di ketahui bahwa Hasil penelitian ini yaitu para orangtua *Single Parent* laki-laki dalam merawat anak kurang telaten,

karena memang laki-laki berbeda cara asuh dengan perempuan. Bapak MS ketika berpisah dengan istrinya anak masih kecil, disamping itu beliau juga harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Terpaksa Bapak MS mengantarkan anaknya kerumah orangtua Bapak MS yang tidak jauh dari rumah Bapak Ms. Bapak F hanya hidup berdua dengan anak, perlindungan yang Bapak F berikan seperti biasa karena ketika berpisah anak masih kecil dan belum mengerti tentang baik-buruknya. Bapak S lebih memantau anak ketika bermain, apa saja yang dilakukan anak beliau akan mengerti karna beliau tidak ingin anaknya terjerumus dalam pergaulan yang salah.

4 (empat) informan diatas tentang orangtua *Single Parent* laki-laki di Desa Bukit Payung dalam mengasuh anak yaitu mereka kurang paham tentang anaknya, dapat dilihat dari ketika penulis bertanya tentang tahun lahir anak, mereka menjawab dengan tidak pasti padahal mereka hanya mempunyai anak 1 (satu) yang tinggal dengannya. Mereka lebih sering menghabiskan waktu dirumah karena Desa Bukit Payung merupakan daerah transmigrasi yang masyarakat nya mayoritas bekerja sebagai petani ataupun butuh. Pekerjaan itu tentunya tidak mengikat waktu mereka dan tentunya akan banyak waktu bersama dengan anak mereka.

#### **Peran Orangtua Single Parent Laki-laki Dalam Menjalankan Fungsi Sosialisasi Dan Pendidikan**

Pendidikan sangatlah penting, pendidikan tergolong dalam 3 bagian yaitu: Pendidikan Formal, Pendidikan Informal dan Pendidikan Nonformal. Sekolah pertama yang didapat anak yaitu di dalam keluarga, dengan demikian peran orangtua didalam keluarga sangatlah

penting guna membentuk karakter anak yang lebih baik pula. Selain pendidikan yang didapatkan maka ada pula sosialisasi yang baik antara semua keluarga, sosialisasi yang baik itulah pertama kali dibangun di dalam keluarga

Pada orangtua *Single Parent* Laki-laki yang penulis lihat pendidikan tersebut berjalan dengan baik. Bapak MS yang menyekolahkan anaknya, setelah sekolah anak kembali berlanjut sekolah MDTA dan malam harinya anak akan mengerjakan tugas dengan orangtuanya. Demikian pula dengan Bapak F, Bapak S, dan Bapak P, mereka akan mengupayakan pendidikan yang terbaik buat anak mereka. Mengingat sekolah sudah ada peraturan wajib sekolah 12 Tahun. jadi, tidak ada kendala berarti yang di hadapi para orangtua, mereka tinggal memberikan uang saku kepada anak dan keperluan sekolah anak lainnya.

#### **Peran Orangtua Single Parent Laki-laki Dalam Menjalankan Fungsi Ekonomi**

Kebutuhan ekonomi tentunya tidak akan pernah lepas dari setiap orang, begitupun dengan kehidupan orangtua *Single Parent* laki-laki. Dalam memenuhi kebutuhan keluarga tentunya peran tersebut akan diambil alih oleh seorang ayah, namun tidak hanya dalam memenuhi kebutuhan keluarga ayah juga berperan dalam mengurus rumah tangga dan mengurus anak.

Orangtua *Single Parent* laki-laki di Desa Bukit Payung bekerja sebagai petani ataupun buruh, mengingat Desa Bukit Payung merupakan daerah Transmigrasi. Bapak MS bekerja Sebagai Petani Sayur, Bapak F bekerja sebagai Petani Sawit, Bapak P bekerja sebagai Buruh Bangunan dan Bapak tidak bekerja.

Mengurus semua kebutuhan rumah tangga di urus semua orang *Single Parent* laki-

laki, seperti mencuci, memasak, menyapu dan lainnya. Mereka bisa membagi waktu karena semua pekerjaan rumah sudah di permudah mulai dari mencuci yang sudah memakai mesin cuci, memasak nasi yang sudah menggunakan Ricecoker.

Menu hidangan yang disajikan Bapak Ms yaitu lebih sering sayur karena beliau memiliki kebun sayur sendiri, dan untuk lauk pauk beliau biasanya memasak seminggu sekali ketika ada pasar. Bapak F juga sama lebih sering memasak Mie, Telur untuk sarapan untuk siang harinya barulah memasak nasi dan lauk pauk. Bapak P jarang memasak di rumah beliau lebih sering beli makanan ketika sudah tidak ada waktu lagi untuk masak, menu yang di masak pun yang mudah saja seperti mie dan telur. Untuk Bapak S kebetulan beliau tinggal dengan anaknya yang sudah menikah sehingga untuk makan setiap harinya beliau tidak terlalu memikirkannya. Mengingat Bapak S yang sudah lanjut usia, dan tidak memungkinkan bagi beliau untuk mengerjakannya seorang diri walaupun sebenarnya dia mampu.

## 1.2 Extended Family

Peran Keluarga luas sangatlah penting bagi keluarga terutama bagi orangtua Single Parent laki-laki yang tidak memiliki Fatner untuk bekerjasama menjalankan fungsi keluarga. Tidak semua yang mau menerima bantuan dari keluarga, dengan alasan beliau yang memang tidak membutuhkan ataupun karena beliau yang mampu mengerjakannya seorang diri.

Orangtua Single Parent Laki-laki di Desa Bukit Payung, ketika awal berpisah saja meminta pertolongan ke keluarga. Misalnya Bapak MS ketika awal berpisah dengan mantan istrinya beliau menitipkan

anak ke orangtua, karena pada saat itu Bapak MS bekerja dari pagi hingga sore hari dan tidak memungkinkan untuk membawa anak ketika bekerja. Bapak F memang sejak awal berpisah dengan mantan istri beliau mengurus semuanya seorang diri mulai dari membersihkan rumah, memasak, mencuci sampai bekerja. Bagi beliau semua dapat dilakukan ketika kita ikhlas. Bapak P sejak awal memang melibatkan saudara dan mantan istri ketika berkaitan dengan anak. Mengasuh anak dilakukan bersama-sama, dimana anak merasa nyaman saja pada saat itu dan mereka tidak akan keberatan. Sedangkan Bapak S kebetulan tinggal dengan anak perempuannya yang sudah menikah sehingga pekerjaan rumah-mengasuh anak di lakukan oleh anak perempuannya. Mengingat Bapak S yang sudah lanjut usia sehingga tidak memungkinkan bagi beliau untuk mengerjakannya seorang diri ditambah lagi Bapak S yang sudah tidak bekerja tentunya tidak memiliki penghasilan lagi.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beberapa informan maka dapat diambil kesimpulan tentang bagaimana peran orangtua *Single Parent* laki-laki dalam keluarga di desa Bukit Payung Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar:

1. Orangtua *Single Parent* laki-laki dalam mengasuh anak mereka kurang telaten, karena memang mereka sibuk dengan pekerjaan mereka yang terkadang mengharuskan mereka pulang sore hari. Mereka menyiapkan sarapan, mencuci baju, menyetrika baju sekolah anak, menyiapkan makanan dan membantu anak

belajar ketika anak kesulitan. Hal itu dilakukan orang tua orang tua *Single Parent* laki-laki walaupun tidak sebaik seot-rang ibu, namun mereka mengusahakan yang terbaik. Juga dapat dilihat ketika penulis bertanya tentang tahun lahir anak, mereka menjawab dengan tidak pasti padahal mereka hanya mempunyai anak 1 (satu) yang tinggal dengannya. Orang tua *Single Parent* Laki-laki lebih sering menasehati anak mereka, ataupun ketika anak bandel mereka hanya diam, berharap anak mengerti kalau hal tersebut tidak baik.

2. Orang tua *Single Parent* laki-laki dalam mendidik anak tentunya akan mengupayakan yang terbaik, dengan menyekolahkan anaknya. Mengingat sekolah gratis selama 12 tahun tentunya tidak menjadikan penghalang bagi anak untuk sekolah. Menuruti kemauan anak ketika anak menginginkan sekolah di luar. Pendidikan anak *Single Parent* laki-laki di Desa Bukit Payung SD-SMP.
3. Orang tua *Single Parent* laki-laki dalam memenuhi dan mengurus semua kebutuhan rumah tangga, rata-rata mereka mengerjakan seorang diri. Untuk mencari nafkah tentunya tidak begitu sulit bagi laki-laki, karena memang sudah menjadi kewajiban mereka. Dalam mengurus rumah tangga juga tidak begitu sulit bagi orang tua *Single Parent* laki-laki, karena mereka mengungkapkan hal memasak ataupun menyuci sudah sering dilakukan seorang diri sebelum mereka menikah. Namun waktulah yang kurang untuk orang tua *Single Parent* laki-laki mengerjakan pekerjaan rumah.
4. Pekerjaan orang tua *Single Parent* Laki-laki yaitu rata-rata sebagai buruh tani, karena memang daerah bukit Payung Daerah

Transmigrasi yang rata-rata memiliki kebun sawit ataupun karet, bagi orang tua *Single Parent* Laki-laki yang memiliki kebun sendiri tentunya tidak perlu lagi bekerja buruh di kebun orang, namun bagi mereka yang tidak memiliki tentunya akan menjadi buruh di kebun milik tetangga

5. Orang tua *Single Parent* laki-laki walaupun sudah pernah gagal membina rumah tangga, namun mereka tetap ingin menikah kembali. Meskipun diantara mereka yang memiliki usia tidak muda lagi.
6. Peran keluarga tentunya sangat penting, Orang tua *Single Parent* Laki-laki biasanya meminta bantuan untuk mengasuh anak mereka yang masih kecil, ketika mereka pergi bekerja yang tidak memungkinkan apabila membawa anak. Di tambah lagi anak mereka harus sekolah untuk menempuh pendidikan yang layak.

### Saran

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beberapa informan maka dapat diambil saran tentang bagaimana peran orang tua *Single Parent* laki-laki dalam keluarga di desa Bukit Payung Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar:

1. Sebagai Orang tua tunggal terlebih lagi laki-laki tentunya tidak mudah, terlebih dalam mengurus dan mendidik anak. Namun sebagai ayah tentunya harus mendekatkan diri lagi terhadap anak mereka. Ayah lebih sering berkomunikasi, menasehati anak laki-laki mereka. Sehingga anak akan merasa terbuka terhadap ayah mereka.
2. Sebagai orang tua tunggal laki-laki semua urusan rumah tangga diambil alih oleh ayah seperti

- mengasuh, mendidik memenuhi dan mengurus rumah tangga, dengan adanya peran ganda di dalam keluarga ayah di harapkan mampu mengatur waktu untuk anak mereka.
3. Sosok pendamping tentunya di butuhkan dalam membantu mengerjakan urusan rumah tangga ataupun mengurus anak, namun sebaiknya para orangtua Single Parent laki-laki lebih mempertimbangkan beberapa hal seperti: apakah anak akan menerima hadirnya ibu tiri, apakah ibu sambung tersebut dapat merawat anak dengan baik, atautkah sosok ibu sambung sangat di butuhkan di dalam keluarga.
  4. Peran keluarga luas didalam keluarga *Single Parent* tentunya sangat penting, terutama dalam mengurus dan mendidik anak mereka. Terlebih mereka yang sibuk bekerja tentunya tidak memiliki waktu lebih untuk anak. Seharusnya mereka yang tidak memiliki waktu banyak melibatkan keluarga untuk mengasuh dan mendidik anak mereka. Apalagi bagi orangtua Single Parent laki-laki yang bekerja hingga sore hari, peran keluarga tentunya sangat di perlukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Awla, S. (2018). Peran Keluarga (Nuclear Family Dan Extended Family Dalam Pengembangan Literasi Dini Anak Di Paud Surabaya. *Ilmu Sosial Ilmu Politik*, 5.
- Bianca, R. (2013). Kontruksi Sosial Single Mother Di Surabaya (Studi Deskriptif tentang Single Mother Berusia Produktif Yang Mempertahankan Statusnya Sebagai Orangtua Tunggal). *Sosiologi*, 2.
- Brouwer, M. A. (1985). *Ayah Dan Putranya: Sorotan Psikologi Fenomenologi*. Jakarta: PT Gramedia.
- Dagun, S. M. (2002). *Psikologi Keluarga (Peranan Ayah Dalam Keluarga)*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Emzir.(2010). *Metode penelitian kualitatif, analisis data*. Jakarta: Rajawalipers.
- Goode, W. J. (2007). *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: CV RADAR JAYA OFFEST.
- Haryanto, Joko Tri. 2012. *Transformasi dari Tulang Rusuk Menjadi Tulang Punggung*. CV. Arti Bumi Intara: Yogyakarta.
- Hidayati, N. N. (2016). Bahasa Dan Gender: Kajian Karakteristik Kebahasaan Laki-laki Dan Perempuan Dalam Film Anak. *Keislaman* , 11.
- Loomis, C. P., & Beegle, J. A. (1964). *Sosiologi Pedesaan (Strategi Perubahan Di Indonesia*. Bndung: Setia Pustaka.
- Neuman, W. L. (2013). *Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Indeks.
- Rahman, H. A. (2014). Pola Pengasuhan Anak Yang Dilakukan Oleh Single Mother (Kajian Fenomenologi Tentang Pola Pengasuhan Anak yang Dilakukan Oleh Single Mother Di Kelurahan Sukoharjo, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo) . *Keguruan Ilmu Pendidikan* , 5.
- Sarwono, S. W. (2014). *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sasmita dkk. 1996. *Fungsi Keluarga Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusiadi Daerah Riau*. Pekanbaru: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

- Sugihartati, Rahma. (2012). *Buku Ajar: Masalah Minat Baca*. Surabaya: Departemen Ilmu Informasi dan perpustakaan, Universitas Airlangga.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suhedy, H., & Wahyu, R. (2001). *Pengantar Sosiologi Keluarga*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Usman, H., & Akbar, P. S. (2014). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyuni, S., Soemanto, R., & Haryono, B. (2018). Kenakalan Remaja Dalam Keluarga Single Parent (Studi Kasus Pada Pelajar Dalam Keluarga Single Parent Disekolah Menengah Atas Negri 1 Girimanto, Wonogiri Tahun 2012/2013. *Analisi Sosiologi*, 2.